

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan dalam Sisdiknas pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk membentuk masyarakat terdidik, dan cerdas, paradigma dan sistem pendidikan harus diubah. Dengan paradigma baru, kegiatan belajar mengajar yang konvensional, akan berubah menjadi pembelajaran konstruktivistik. Pembelajaran ini lebih memfokuskan pada pengembangan kemampuan intelektual siswa dengan membangun pengetahuannya sendiri. Secara tidak langsung, siswa dituntut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Hamdani, salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi sekitarnya. Agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal, maka guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dengan metode pembelajaran yang tepat, akan menghasilkan proses belajar mengajar (PBM) yang bermutu, yaitu

¹Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Bening, 2010), 3.

PBM yang berorientasi kepada keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. PBM yang seperti ini, perlu diterapkan pada semua mata pelajaran terutama PAI.²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang penerapannya langsung dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan dari tingkat pendidikan terendah sampai tingkat pendidikan tertinggi.

Berdasarkan observasi awal dan dokumen sekolah salah satu masalah pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tentang nama dan tugas malaikat Allah juga ikut rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional (kesepakatan). Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dan penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat menjadikan siswa tampak pasif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa kurang antusias mendengarkan penjelasan guru dan lebih senang berbicara sendiri dengan siswa lain. Dalam menjelaskan materi tidak terlihat upaya guru untuk mengembangkan diskusi kelompok. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru.

Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah mereka peroleh sangatlah rendah, terutama pada materi nama dan tugas malaikat Allah. Apa yang sudah diajarkan oleh guru tidak tersimpan lama dalam memori otaknya. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa kelas IV-A SDN Kapas, baru 8 siswa (36,36%) yang telah mencapai ketuntasan yaitu dengan KKM 75, sisanya 14 siswa (63,64%) belum mencapai ketuntasan. Rata-rata penilaian secara klasikal hanya mencapai nilai 64.

²Hamdani, *Metode Belajar Mengajar*(Bandung: CV Pustaka Setia,2011), 23.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya upaya memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tentang nama dan tugas malaikat Allah. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Card Sort*. Silberman mengungkapkan, metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.³ Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menemukan sendiri bagian-bagian dari materi-materi yang diajarkan dari beberapa kartu yang telah disiapkan dengan cara sortir kartu. Siswa dengan kategori kartu yang sama, akan berkumpul menjadi satu kelompok dan mendiskusikan materi yang mereka peroleh tersebut. Metode *Card Sort* sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mereview kembali pelajaran yang telah siswa peroleh.

Metode pembelajaran *Card Sort* menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, karena memiliki kelebihan sebagaimana yang disampaikan Hisyam Zaini, dkk, yaitu dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran dengan model *Card Sort* yang dilakukan secara efektif juga menjadikan semua siswa aktif dalam pembelajaran karena setiap siswa harus mengerti dan paham betul tentang kategori-kategori materi yang telah disiapkan.⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Prestasi Belajar PAI

³Melvin L Silberman, *Active Learning*(Bandung: Penerbit Nusamedia dan Nuansa, 2002),169-170.

⁴Hisyam, Zaini,dkk,*Metode Pembelajaran Aktif*(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008), 50.

tentang Nama dan Tugas Malaikat Allah melalui Metode *Card Sort* di Kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakan penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI tentang Nama dan Tugas Malaikat Allah pada siswa kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI tentang Nama dan Tugas Malaikat Allah siswa kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang tahun pelajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *Card Sort* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI tentang Nama dan Tugas Malaikat Allah pada siswa kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri semester II tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar PAI tentang Nama dan Tugas Malaikat Allah pada siswa kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri semester II tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan metode *Card Sort*.

D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Metode *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tentang nama dan

tugas malaikat Allah pada siswa kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri semester II tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Meningkatnya keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.
 - 2) Meningkatnya penguasaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi nama dan tugas malaikat Allah dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.
 - 3) Melatih siswa kelas IV-A SDN Kapas Kecamatan Kunjang untuk berfikir kritis, sistematis, dan ilmiah dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.
 - 4) Meningkatnya semangat dan kerjasama siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran *Card Sort*.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya penerapan

metode pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2) Meningkatnya kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Meningkatnya prestasi belajar sekolah dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.

2) Meningkatnya kualitas kompetensi lulusan dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

2. Pada pertemuan pertama siklus I, ada beberapa siswa yang tidak hadir.

Hal ini menyebabkan siswa yang tidak hadir tidak mengikuti tes observasi anak pada kondisi awal, sehingga harus diadakan penilaian susulan.

3. Tidak semua aspek penilaian kecerdasan spiritual dapat diterapkan dengan metode *card sort*, sehingga pertemuan hanya dilaksanakan dalam 2 siklus atau 2 kali pertemuan.

4. Proses penenangan ketika ada anak yang bertengkar saat kegiatan pembelajaran menyebabkan banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien.

5. Dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan kondisi sekitar, misalnya ada tamu dari luar ataupun wali murid yang akan melakukan konsultasi terhadap perkembangan anak.

6. Kesungguhan dan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat penelitian dilakukan merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya. Misalnya ada anak yang kurang enak badan atau kondisi emosionalnya kurang baik dari rumah (kondisi anak sebelum berangkat ke sekolah).
7. Kesungguhan observer dalam mengamati proses belajar siswa saat penelitian dilakukan berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.